

## PENGUNAAN TOKEN ECONOMIC UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN GANGGUAN INTELEKTUAL

Indah Saroha<sup>1</sup>, Marlina<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email : (indahsaroha04@gmail.com)

### (Kata kunci:

token economic, aggressive behavior, children with mentally retarded

### ABSTRAK

This article contains the effectiveness of economic tokens in reducing aggressive behavior in mild mental retardation children, the aim is to reduce aggressive behavior in children by giving intervention in the form of behavior modification with economic tokens. This research is an experimental research in the form of single subject research with the design of A-B-A research. The subject of the research was a mild mental retardant child of grade VIII of the junior high school in SLB N 1 Harau. Data collection techniques in the form of observation or direct observation and data collection tools using recording of events using data collection instruments in the form of frequency, which means researchers calculate how many times the target behavior appears within 60 minutes. Data were analyzed using graphic visual data analysis techniques. Based on the results of the analysis in conditions and conditions, it was stated that the disturbing behavior of friends in children decreased and had a positive impact, after being given intervention using economic tokens. From the results of the study in getting aggressive behavior in children has decreased which means that proven economic tokens are effective in reducing aggressive behavior in children with mild mental retardation.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### Pendahuluan

Orang tua sangat berperan penting dalam membentuk perilaku anak, perilaku dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau sesuatu yang dikerjakan, perkataan, yang dapat dilihat, dirasakan dan di dengar (H. W. Hasanah, 2018). Perilaku dapat ditunjukkan dalam suatu aksi dan reaksi seseorang terhadap lingkungannya ada dalam bentuk positif dan negatif, hal ini berarti perilaku merupakan suatu rangsangan terhadap sesuatu dalam bentuk positif dan negatif.

Perilaku menyimpang merupakan salah satu contoh dari perilaku negatif, contohnya perilaku agresif, perilaku agresif dapat terjadi di berbagai usia, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, perilaku agresif sering terjadi karena individu tidak dapat mengontrol emosi dan tindakannya (Handayani & Hidayah, 2014; Marlina, 2014). Karakteristik perilaku agresif yaitu seperti memukul, mencubit, mengejek, dan mengolok-olok merupakan perilaku yang tidak diharapkan oleh guru, karena perilaku agresif ini mengganggu proses belajar, dapat mengganggu siswa lain dan juga menakuti siswa lain (Handayani & Hidayah, 2014)

Ada beberapa strategi dalam mengurangi perilaku agresif seperti pencegahan waktu yang tidak terarah pada proses pembelajaran, mengajarkan anak untuk mengekspresikan kemarahan dalam bentuk verbal hal ini anak lebih mengeluarkan amarahnya secara lisan, pelatihan asertivitas dapat membantu anak dalam memahami diri sendiri dan mampu mengekspresikan perasaannya secara terbuka. Memiliki respon yang tegas tidak agresif (menyerang) tetapi ungkapan secara jujur dan terbuka, dengan menciptakan suasana humor dapat membantu anak dalam meredakan emosinya, humor dapat

dilakukan kapan saja. Pada proses pembelajaran dapat deselingi dengan humor sehingga anak jadi santai dan tertarik dalam mengikuti pelajaran (Marlina, 2008).

Ada beberapa cara dalam mengurangi perilaku agresif dengan modifikasi perilaku untuk mengurangi perilaku agresif, seperti pemberian *reward*, *punishment*, *time out*, dan juga token ekonomi atau tabungan kepingan (Erianny & Marlina, 2017; Handayani & Hidayah, 2014)

Berdasarkan kasus yang dihadapi oleh peneliti, yaitu terdapat perilaku agresif yang sangat menonjol pada anak tunagrahita ringan perilaku yang menonjol adalah perilaku mengganggu teman, dari situ peneliti tertarik untuk mengurangi perilaku agresif pada anak dengan menggunakan teknik token ekonomi. Karena dari hasil wawancara dengan guru diperoleh bahwa selama ini guru sudah kehabisan cara dalam menasehati anak, dan sesekali memberikan hukuman.

Teknik token ekonomi ini merupakan salah satu modifikasi perilaku, disini peneliti menggunakan kepingan berbentuk koin yang dapat ditukarkan apabila anak berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Penukar koin tersebut berupa hadiah yang disiapkan oleh peneliti, disini peneliti menggunakan beberapa alat tulis sebagai hadiah. Token Economy merupakan sistem perlakuan pemberian penghargaan yang diwujudkan secara visual. Token ekonom merupakan usaha mengembangkan perilaku, bisa dalam bentuk merubah, mengurangi, dan menambah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan penggunaan penghargaan. Setiap individu mendapat penghargaan setelah menunjukkan perilaku yang diharapkan atau perilaku target. Hadiah dikumpul selanjutnya setelah hadiah terkumpul ditukar dengan penghargaan yang bermakna (Nurany Nandang; Taftazani, Budi M., 2016).

Penelitian ini didasari karena seringnya anak mengganggu teman yaitu dengan cara memukul teman, mendorong teman, mengambil barang milik teman tanpa izin, dan mengejek teman hal ini juga karena selama ini guru sudah kehabisan cara dalam menasehati anak, Perilaku yang menonjol pada anak adalah suka mengganggu teman. Hal ini diperkuat oleh pendapat guru kelas dan guru-guru yang pernah mengajar N bahwa N adalah siswa yang susah di atur, dan suka mengganggu teman. Hal ini juga diperkuat dengan asesmen yang telah dilakukan oleh peneliti diaman anak sering mengganggu teman.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang dilihat dari beberapa jurnal bahwa token ekonomi ini efektif dalam mengurangi perilaku agresif yaitu pada jurnal (Handayani & Hidayah, 2014) telah membuktikan token ekonomi dapat mengurangi gejala agresivitas pada anak 3 orang anak TK, khususnya perilaku memukul; (N. Hasanah, 2013) telah membuktikan penerapan token ekonomi dapat menurunkan perilaku lekat di sekolah pada anak yang mengalami kecemasan berpisah. Berdasarkan masalah yang ditemukan peneliti dan dari beberapa hasil penelitian dari orang lain diatas peneliti tertarik menggunakan token ekonomi dalam mengurangi perilaku agresif pada anak yaitu pada perilaku mengganggu teman pada anak tunagrahita ringan.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dalam bentuk *single subject research* dengan disain A-B-A.. subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB di SLB N 1 Harau. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan asesmen. Alat pengumpulan datanya yaitu pencatatan kejadian menggunakan frekuensi yang berisi berapa kali perilaku target muncul dalam kurun waktu 60 menit. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik (*visual analysis of grafik data*) yang meliputi analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

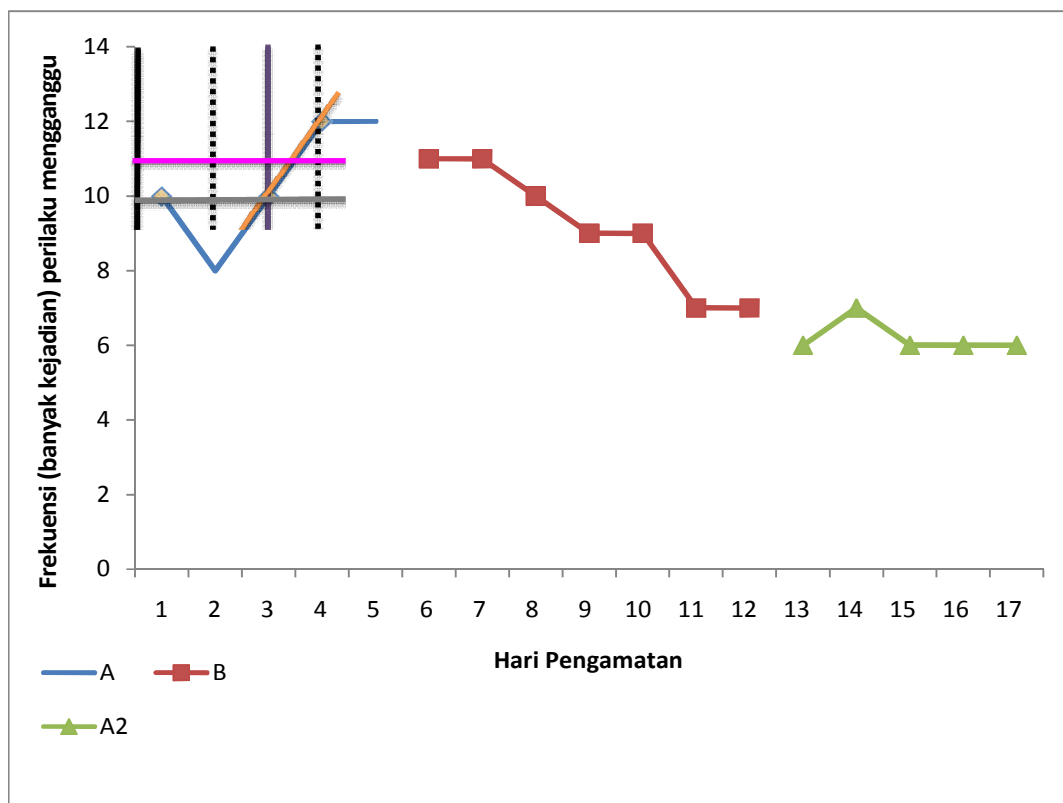
Penelitian ini dilakukan di SLB N 1 Harau, pada seorang anak tunagrahita ringan yang duduk di kelas VIII SMPLB. Penelitian dilakukan pada fase *baseline*, intervensi, dan *baseline* kedua. Pada fase *baseline* dilakukan selama 5 pertemuan, pengamatan dilakukan dalam proses pembelajaran pada kurun waktu 60 menit disini intensitas anak mengganggu teman cukup banyak, kemudian fase *baseline* dihentikan pada kondisi stabil yaitu 12 kali mengganggu teman.

Selanjutnya diberikan intervensi dengan menggunakan token ekonomi pengamatan ini dilakukan dalam proses pembelajaran pada kurun waktu 60 menit, disini sebelum melakukan pengamatan pada fase intervensi, terlebih dulu peneliti menjelaskan kepada anak tentang token ekonomi bagaimana penerapannya, pada fase ini intensitas perilaku mengganggu teman pada anak mengalami penurunan, yaitu 7 kali mengganggu teman dalam kondisi dtabil.

Kemudian fase intervensi dihentikan, selanjutnya fase *baseline* kedua yaitu tanpa perlakuan, pengamatan ini dilakukan pada proses pembelajaran pada kurun waktu 60 menit. Pada fase ini perilaku mengganggu teman pada anak menurun kemudian menetap. Fase ini dihentikan pada kondisi stabil yaitu 6 kali mengganggu teman.

Dengan menggunakan token ekonomi. Data *baseline*, intervensi, dan *baseline* kedua yang diperoleh dari observasi atau pengamatan langsung padaproses pembelajaran kurun waktu 60 menit. Target behavior untuk kondisi *baseline* dilakukan selama pengamatan 60 menit pada proses belajar di ukur sampai level stabil. Target behavior untuk kondisi Intervensi diberikan dengan memberikan pemahaman pada anak tentang token ekonomi dan melakukan pengamatan perilaku selama 60 menit kondisi ini diukur sampai mencapai level stabil. Kemudian target behavior untuk kondisi *baseline* kedua diperoleh setelah diberikan perlakuan dengan cara pengamatan selama 60 menit pada proses belajar.

Pengukuran dilakukan sampai target behavior mencapai level stabil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat data dan analisis hasil penelitian pada grafik analisis data hasil penelitian perilaku mengganggu teman.



### Grafik 1. Analisis dalam kondisi dan antar kondisi

Keterangan:

	= pembatas kondisi		= <i>split middle</i>
	= data baseline		= mid date
	= data intervensi		= estimasi kecenderungan arah
	= data baseline 2		= mean
	= batas atas		= batas bawah

Grafik di atas merupakan gambaran analisis dalam kondisi dan antar kondisi dari grafik diatas peneliti melakukan penelitian sebanyak 17 sesi dengan panjang kondisi pada fase *baseline* sebanyak 5 kali, intervensi sebanyak 7 kali dan *baseline* kedua sebanyak 5 kali. Kecenderungan arah dari perilaku mengganggu teman. Berdasarkan grafik di atas kecenderungan arah pada kondisi *baseline* (A) meningkat, pada kondisi intervensi (B) menurun dan memberikan dampak positif, dan *baseline* ke 2 (A<sub>2</sub>) menurun dan memberikan dampak positif.

Kecenderungan stabilitas, yang ditentukan dari peolehan rentang stabilitas dan *mean level*, batas atas dan batas bawah. Rentang stabilitas pada fase *baseline* 1,8, intervensi 1,65, dan *baseline* kedua 1,05. *Mean* pada fase *baseline* 10,4, intervensi 9,14, dan *baseline* kedua 6,2. Batas atas pada fase *baseline* 11,3, intervensi 9,96, dan *baseline* kedua 6,73. Batas bawah pada fase *baseline* 9,5, intervensi 8,32, dan *baseline* kedua 5,68. Jadi diperoleh persentase stabilitas pada fase *baseline* 40%, intervensi 16,66% dan *baseline* kedua 100%.

Kecenderungan jejak data pada fase *baseline* mengalami peningkatan, pada fase intervensi mengalami penurunan, dan pada fase *baseline* kedua mengalami penurunan, perolehan level stabilitas dan rentang pada fase *baseline* (8-12) tergolong variabel (tidak stabil), fase intervensi (7-11) variabel (tidak stabil), dan fase *baseline* kedua (6-7) stabil. Level perubahan yang diperoleh pada fase *baseline* (-1), fase intervensi (+5), dan fase *baseline* kedua (+0). Semakin kecil persentase *overlap*, maka akan semakin baik pengaruh intervensi atau perlakuan terhadap perubahan tingkah laku.

### Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas terbukti bahwa token ekonomi dapat mengurangi perilaku agresif pada anak tunagrahita ringan. Jika penelitian ini menerapkan token ekonomi pada anak tunagrahita ringan, kemudian ada beberapa peneliti yang lain yang menerapkan token ekonomi seperti (N. Hasanah, 2013) menggunakan token ekonomi pada anak yang bersekolah di sekolah reguler namun memiliki sifat kecemasan untuk berpisah dengan orang tua saat pergi ke sekolah; (Nurany Nandang; Taftazani, Budi M., 2016) menerapkan token ekonomi pada permasalahan kenakalan remaja. Dengan memberikan hadiah atau penghargaan agar anak bisa mengontrol waktu; (Handayani & Hidayah, 2014) menerapkan token ekonomi dalam mengurangi perilaku agresif pada 3 orang anak di taman kanak-kanak; (Zlomke, K., & Zlomke, 2003). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan intervensi token ekonomi atau gabungan token ekonomi dan self-monitoring, perilaku yang diincar para peneliti secara signifikan menurun". Penelitian dari Kimberli dapat dihubungkan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan token ekonomi, jika kimberli menggunakan token ekonomi dengan self-monitoring dalam mengurangi perilaku mengganggu sedangkan peneliti menggunakan token ekonomi dalam mengurangi perilaku mengganggu teman.

Dari beberapa penelitian di atas terbukti bahwa token ekonomi tidak hanya efektif digunakan untuk anak berkebutuhan khusus, karena banyak orang menggunakan token ekonomi pada perilaku yang berbeda dan subjek yang berbeda, seperti pada anak usia dini yang masih sekolah di TK, anak-anak dan remaja. Ini berarti perilaku menyimpang bisa terjadi pada usia kapan saja dan modifikasi perilaku seperti token ekonomi dapat diterapkan di berbagai usia dan berbagai karakteristik anak yang

berbeda-beda baik itu anak berkebutuhan khusus atau tidak.

Penelitian ini dilakukan pada seorang anak tunagrahita ringan dengan inisial N yang duduk di kelas VIII SMPLB di SLB N 1 Harau dengan tujuan untuk mengurangi perilaku agresif yaitu pada perilaku mengganggu teman. Penelitian dilakukan pada tiga fase dengan total sebanyak 17 sesi. fase *baseline* dilakukan sebanyak 5 sesi dan didapat dari hasil pengamatan langsung anak berperilaku mengganggu teman berkisar 11 sampai 12 kali dalam waktu 60 menit. Kondisi intervensi dilakukan sebanyak 7 sesi dan perilaku mengganggu teman pada anak mengalami penurunan dengan perolehan banyaknya pencatatan kejadian pada level stabil sebanyak 7 kali. Kemudian pada fase *baseline* kedua dilakukan sebanyak 5 sesi dan hasil yang didapat dari pencatatan kejadian dengan pengamatan secara langsung pada level stabil adalah 6 kali.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada anak tunagrahita ringan di SLB N 1 Harau, terbukti bahwa token ekonomi efektif dalam mengurangi perilaku agresif yaitu pada perilaku mengganggu teman pada anak tunagrahita ringan. Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya oleh (Kimberli Zlomke, 2003) dalam jurnal *The Behavior Analyst Today*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa token ekonomi telah layak digunakan sebagai teknik modifikasi perilaku, baik pada anak berkebutuhan khusus ataupun bukan.

Modifikasi perilaku akan lebih mudah dilakukan dengan berbagai cara agar anak tidak cenderung mengulang perilaku nya yang buruk tadi. Modifikasi yang digunakan oleh peneliti adalah token ekonomi yaitu dengan memberikan koin kepada anak apabila perilaku mengganggu teman pada anak mulai berkurang dari pertemuan sebelumnya, pengamatan yang dilakukan yaitu 60 menit, dengan pengamatan secara langsung pada proses pembelajaran, baik di dalam atau diluar kelas. Koin yang diperoleh oleh anak kemudian ditukar dengan hadiah yang disiapkan.

Hadiah yang digunakan setiap hari berbeda sehingga anak selalu termotifasi untuk lebih baik lagi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan koin sebagai token dan beberapa alat tulis sebagai hadiah. Setelah fase perlakuan diberikan dengan memberi hadiah, pada ujung sesi peneliti juga memberi penguatan dengan pujian sehingga anak tidak terlalu berpatok pada hadiah. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada fase *baseline* kedua anak sudah terbiasa tanpa hadiah dan perilaku mengganggu teman sudah berkurang, di fase ini anak cenderung mengganggu dalam bentuk ribut di kelas.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SLB N 1 Harau terbukti bahwa token ekonomi efektif dalam mengurangi perilaku agresif yaitu pada perilaku mengganggu teman pada anak tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB di SLB N 1 Harau. Dalam penelitian ini perilaku mengganggu teman pada anak mengalami penurunan dengan memberikan efek positif ini terbukti dari data yang diperoleh saat melakukan intervensi.

## Daftar Rujukan

- Erianny, V. P., & Marlina, M. (2017). Mengurangi Perilaku Hiperaktivitas Melalui Prosedur Penyisihan Sesaat (Time Out) bagi Anak Autisme. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 5(1).
- Handayani, T., & Hidayah, N. (2014). Pengaruh token ekonomi untk mengurangi agresivitas pada siswa tk. *Fakultas Psikologi*, 2(2), 44–52.
- Hasanah, H. W. (2018). Peningkatan Ketahanan Duduk dan Pengurangan Perilaku Meninggalkan Tempat Duduk melalui Teknik Time Out pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder, *II*, 26–31.

- Hasanah, N. (2013). Terapi Token Ekonomi Untuk Mengubah Perilaku Lekat Di Sekolah. *HUMANITAS (Jurnal Psikologi Indonesia)*, 10(1), 1–18.
- Marlina. (2008). *Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas Pada Anak* (UNP Pers). Padang.
- Marlina, M. (2014). Keterampilan Sosial Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Inklusif. *Penelitian Pendidikan*, 5(1).
- Nurany Nandang; Taftazani, Budi M., P. N. M. (2016). Penerapan Token Economy Pada Siswa Dengan Masalah Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Vol 3, No 2 (2016): Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat).
- Zlomke, K., & Zlomke, L. (2003). Token Economy Plus Self-Monitoring to Reduce Disruptive Classroom Behaviors. *The Behavior Analyst Today*, 4(2).